

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS IV SDN 77 KENDARI

Siti Alfiah

SDN 77 Kendari

Email: sitialfiah1979@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 77 Kendari dalam memahami materi Asmaul Husna. Latar belakang penelitian ini melibatkan kebutuhan untuk mencari metode pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Make a Match pada materi Asmaul Husna. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode tersebut dalam tiga siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna, tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas secara konsisten. Dampak positif dari penerapan metode Make a Match melibatkan peningkatan motivasi siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pengenalan materi yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan pertanyaan penelitian, menegaskan bahwa metode Make a Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 77 Kendari.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Make A Match, Asmaul Husna

ABSTRACT

This research is conducted in response to the challenge of low learning outcomes among fourth-grade students at SDN 77 Kendari in understanding the material of Asmaul Husna. The background of this study involves the need to find innovative and effective teaching methods to enhance students' understanding of religious concepts. The objective of this research is to improve students' learning outcomes through the implementation of the Make a Match method in the Asmaul Husna material. The research method employed is classroom action research, applying the method in three learning cycles. The results indicate a significant improvement in students' understanding of Asmaul Husna, as reflected in a consistent increase in the average class scores. The positive impact of applying the Make a Match method involves increased student motivation, active participation in learning, and a deeper understanding of the material. The findings of this research have direct relevance to the research question, affirming that the Make a Match method is effective in enhancing students' learning outcomes in the Asmaul Husna material in the fourth-grade class at SDN 77 Kendari.

Keywords: Learning Outcomes, Make A Match Method, Asmaul Husna Top of Form

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap negara. Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pendekatan dan metode pembelajaran menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 77 Kendari.

Judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Make a Match dalam Materi Asmaul Husna di Kelas IV SDN 77 Kendari". Pemilihan judul ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi asmaul husna, yang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Materi ini tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter siswa, tetapi juga memberikan landasan spiritual yang kuat bagi perkembangan holistik siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode "Make a Match", diharapkan dapat memberikan alternatif yang menyenangkan dan efektif dalam menyampaikan materi asmaul husna. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang mendasari asmaul husna. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan metode tersebut dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar Negeri 77 Kendari dipilih sebagai lokasi penelitian karena peran strategisnya sebagai lembaga pendidikan formal di tingkat dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah-sekolah dasar secara umum.

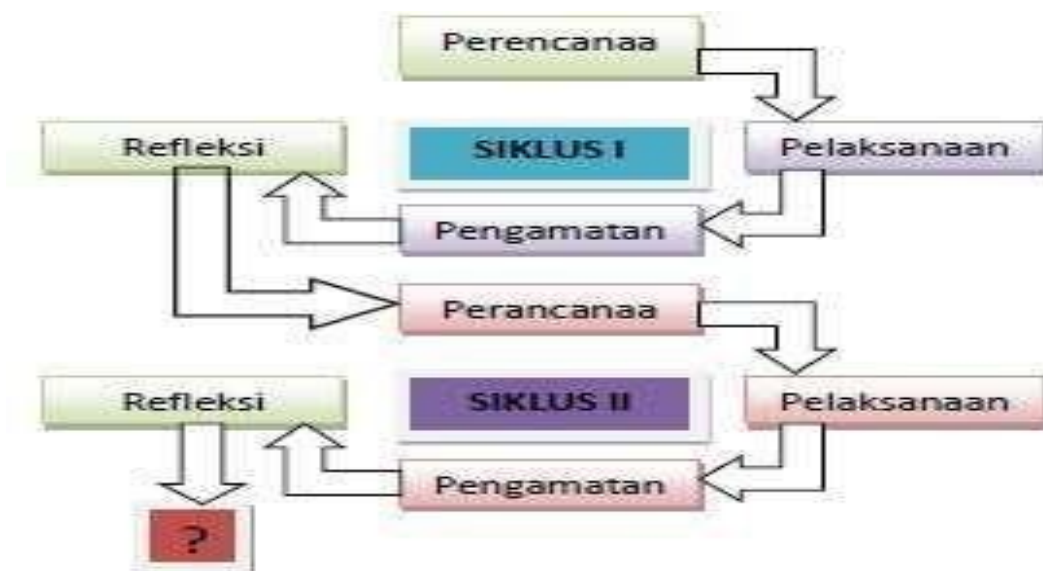
Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggali potensi metode "Make a Match" dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi asmaul husna. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan kontemporer siswa di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.¹⁸ Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (*Planning*), 2. Melaksanakan Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), dan 4. Refleksi

(Reflektion).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 77 Kendari yang beralamat di Jl. Poros Moramo Kel. Tondonggeu Kec. Nambo Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Negeri 77 Kendari pada mata pelajaran PAI dengan materi Asmaul Husna dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa yang telah tuntas belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Make A Match* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Asmaul Husna. Peserta didik diberikan asesmen dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 77 Kendari.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Awal Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aurel Anatasya	P	60		√
2	Dhiva Aprilia Al-Ricky	P	55		√
3	Fhatir Hidayatullah	L	80	√	
4	Kendil	P	50		√
5	Marsya	P	75	√	
6	Muh. Alvin	L	60		√
7	Muhamad Fakhri	L	60		√
8	Safira	P	70	√	
9	Sinar	P	65		√
10	Tegar	L	80	√	
-	Jumlah	-	655	4	6
-	Jumlah nilai yang diperoleh	-	655		
-	Rata-rata	-	65,5		
-	Ketuntasan Klasikal	-	40%		

Sumber: Hasil Tes Awal Peserta Didik Siklus I

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

$$X = \frac{655}{10} = 65,5$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan tes awal, diketahui 4 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 6 peserta didik lainnya belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Namun, siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 65,5.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap Perencanaan Siklus I guru mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) dengan menerapkan metode make a match pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023, pukul 07.30-09.15 Wita terdiri dari tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut detail kegiatan yang dilakukan pada

setiap tahap:

Kegiatan Pendahuluan (15 menit), meliputi:

1. Salam, Menyapa dan Mengecek Kehadiran Siswa: Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa dan memastikan bahwa semua siswa hadir.
2. Icebreaking (Kegiatan Pemanasan): Guru melakukan icebreaking dengan menyanyi bersama siswa. Icebreaking bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran.
3. Menggali Pengetahuan Siswa: Guru mengajukan pertanyaan atau berbicara tentang topik pembelajaran (Teladan Mulia Asmaulhusna) untuk menggali pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti (75 menit), meliputi:

1. Pembagian Siswa ke dalam Kelompok: Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
2. Pengenalan Tugas Siswa: Guru menjelaskan tugas siswa sebelum mereka mulai bekerja dalam kelompok. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka selama pembelajaran.
3. Pemantauan Guru: Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan komentar atau bantuan jika diperlukan. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjalankan tugas dengan baik.
4. Presentasi Kelompok: Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan komentar atau pendapat tentang presentasi tersebut.
5. Perbaikan: Jika ada kekeliruan dalam presentasi, guru meminta siswa yang melakukan perbaikan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka.
6. Pujian dan Motivasi: Siswa yang berhasil dalam presentasi dan temuan kelompok yang benar mendapatkan pujian dari guru. Siswa yang belum mencapai hasil maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan Penutup (15 menit), meliputi:

1. Evaluasi Pencapaian Siswa: Guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran setelah menggunakan metode make a match.
2. Guru dan Siswa Membuat Kesimpulan: Guru dan siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru saja mereka alami, selanjutnya menyimpulkannya.
3. Guru dan Siswa Menutup Pembelajaran: Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aurel Anatasya	P	60		√
2	Dhiva Aprilia Al-Ricky	P	70		√
3	Fhatir Hidayatullah	L	85	√	

4	Kendil	P	60		√
5	Marsya	P	75	√	
6	Muh. Alvin	L	60		√
7	Muhamad Fakhri	L	60		√
8	Safira	P	70	√	
9	Sinar	P	70	√	
10	Tegar	L	80	√	
-	Jumlah	-	685	5	5
-	Jumlah nilai yang diperoleh	-	685		
-	Rata-rata	-	68,5		
-	Ketuntasan Klasikal	-	50%		

Sumber: Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus I

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

$$X = \frac{685}{10} = 68,5$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan tes akhir, terdapat 5 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 5 peserta didik yang lain belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Namun, siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 68,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik dari tahap tes awal ke tes akhir pada siklus I.

Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 50%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%.

Dengan demikian masih perlu melakukan siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan metode make a match mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 77 Kendari..

1) Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I

1) Observasi Kegiatan Peneliti

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 3 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
1	Mengucapkan salam	√	
2	Guru memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	Kegiatan Inti		
5	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	√	
6	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran	√	
7	Guru membimbing kelompok secara merata		√
8	Guru memberi kesempatan kelompok melakukan persentasi di depan kelas	√	
9	Guru memberi kesempatan kelompok lain menyampaikan tanggapannya	√	
	Kegiatan Penutup		
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	√	
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa		√
12	Guru melakukan evaluasi	√	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel 3 tersebut, menunjukan bahwa aktifitas peneliti pada siklus I tentang materi Asmaul Husna kategori baik dengan melaksanakan 10 aspek dari 12 aspek yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Observasi siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode make a match dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan	√	
3	Memperhatikan dengan baik ketika dijelaskan materi	√	
4	Siswa terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran	√	
5	Adanya interaksi positif antara siswa dengan metode pembelajaran	√	
6	Siswa dapat bekerja sama dengan baik	√	
7	Siswa bertanggung jawab dengan baik saat kegiatan persentasi		√

8	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√
9	Siswa aktif ketika merangkum materi pelajaran	√	
10	Siswa merespon positif ketika diadakan evaluasi	√	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan peserta didik walaupun semua belum memiliki poin yang maksimal. Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

2) Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan metode make a match, hasil belajar siswa kelas IV SDN 77 Kendari menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan pada tes awal dan tes akhir siklus I. Peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan BP khususnya materi Asmaul Husna. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan tes awal yang dilakukan peneliti menghasilkan ketuntasan belajar 40%, kemudian meningkat pada kegiatan tes akhir siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 50%. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus 2 diharapkan ketuntasan belajar meningkat hingga sesuai batas ketuntasan belajar yakni 70% dari 10 peserta didik.
- 2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun demikian masih ada beberapa poin yang belum sempurna.

Berdasarkan dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti maka langkah selanjutnya perlu dilakukan siklus II guna meningkatkan hasil belajar dan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus I.

Tindakan siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II guru mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) dengan menerapkan metode make a match pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 November 2023, pukul 07.30-09.15 Wita terdiri dari tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut detail kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap:

Kegiatan Pendahuluan (15 menit), meliputi:

1. Salam, Menyapa dan Mengecek Kehadiran Siswa: Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa dan memastikan bahwa semua siswa hadir.
2. Icebreaking (Kegiatan Pemanasan): Guru melakukan icebreaking dengan menyanyi bersama siswa. Icebreaking bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran.
3. Menggali Pengetahuan Siswa: Guru mengajukan pertanyaan atau berbicara tentang topik pembelajaran (Teladan Mulia Asmaulhusna) untuk menggali pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti (75 menit), meliputi:

1. Pembagian Siswa ke dalam Kelompok: Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
2. Pengenalan Tugas Siswa: Guru menjelaskan tugas siswa sebelum mereka mulai bekerja dalam kelompok. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka selama pembelajaran.
3. Pemantauan Guru: Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan komentar atau bantuan jika diperlukan. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjalankan tugas dengan baik.
4. Presentasi Kelompok: Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan komentar atau pendapat tentang presentasi tersebut.
5. Perbaikan: Jika ada kekeliruan dalam presentasi, guru meminta siswa yang melakukan perbaikan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka.
6. Pujian dan Motivasi: Siswa yang berhasil dalam presentasi dan temuan kelompok yang benar mendapatkan pujian dari guru. Siswa yang belum mencapai hasil maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan Penutup (15 menit), meliputi:

1. Evaluasi Pencapaian Siswa: Guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran setelah menggunakan metode make a match.
2. Guru dan Siswa Membuat Kesimpulan: Guru dan siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru saja mereka alami, selanjutnya menyimpulkannya.
3. Guru dan Siswa Menutup Pembelajaran: Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Analisis Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aurel Anatasya	P	75	√	
2	Dhiva Aprilia Al-Ricky	P	75	√	
3	Fhatir Hidayatullah	L	90	√	
4	Kendil	P	75	√	
5	Marsya	P	80	√	
6	Muh. Alvin	L	70	√	
7	Muhamad Fakhri	L	65		√
8	Safira	P	80	√	
9	Sinar	P	85	√	
10	Tegar	L	85	√	
-	Jumlah	-	780	9	1
-	Jumlah nilai yang diperoleh	-	780		
-	Rata-rata	-	78		
-	Ketuntasan Klasikal	-	90%		

Sumber: Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus II

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$
$$X = \frac{780}{10} = 78$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan tes akhir siklus II, terdapat 9 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 1 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Siklus II berakhir dengan perolehan nilai rata-rata 78, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik dari tahap tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II.

Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 90%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah di atas kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%.

Dari tabel analisis hasil tes akhir peserta didik pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata 68,5 (siklus I) dan nilai rata-rata 78 (siklus II) dengan presentase ketuntasan 50% (siklus I) menjadi 90% (siklus II). Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan penerapan metode make a match mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 77 Kendari.

1) Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

a. Observasi Kegiatan Peneliti

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 3 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
1	Mengucapkan salam	√	
2	Guru memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	Kegiatan Inti		
5	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	√	
6	Guru menyampaikan materi menggunakan media	√	

	pembelajaran		
7	Guru membimbing kelompok secara merata		√
8	Guru memberi kesempatan kelompok melakukan persentasi di depan kelas	√	
9	Guru memberi kesempatan kelompok lain menyampaikan tanggapannya	√	
	Kegiatan Penutup		
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	√	
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa	√	
12	Guru melakukan evaluasi	√	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel 6 tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas peneliti pada siklus II tentang materi Asmaul Husna kategori baik dengan melaksanakan 11 aspek dari 12 aspek yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Observasi siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode make a match dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan	√	
3	Memperhatikan dengan baik ketika dijelaskan materi	√	
4	Siswa terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran	√	
5	Adanya interaksi positif antara siswa dengan metode pembelajaran	√	
6	Siswa dapat bekerja sama dengan baik	√	
7	Siswa bertanggung jawab dengan baik saat kegiatan persentasi		√
8	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
9	Siswa aktif ketika merangkum materi pelajaran	√	
10	Siswa merespon positif ketika diadakan evaluasi	√	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan peserta didik walaupun semua belum memiliki poin yang maksimal. Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

2) Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan metode make a match, hasil belajar siswa kelas IV SDN 77 Kendari menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan pada tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Peneliti berhasil

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP khususnya pada materi Asmaul Husna. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan tes akhir siklus I yang dilakukan peneliti menghasilkan ketuntasan belajar 50%, kemudian terjadi peningkatan pada tes akhir siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 90%. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar 90% sehingga sesuai batas ketuntasan belajar yakni 70% dari 10 peserta didik.
- 2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, sekalipun masih terdapat 1 (satu) poin yang belum terlaksana.

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode make a match efektif dalam materi Asmaul Husna. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode make a match di kelas IV di SDN 77 Kendari sebagaimana yang telah direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas peneliti pada siklus I tentang materi Asmaul Husna dengan melaksanakan 10 aspek dari 12 aspek yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran atau 83,33 % dan pada siklus II meningkat dengan melaksanakan 11 aspek dari 12 aspek yang harus dilaksanakan atau 91,67 %.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktivitas siswa yang sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi aktivitas peserta didik terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu 80 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 %.
3. Penerapan metode make a match dapat dinyatakan berhasil dengan indikator adanya peningkatan terhadap nilai rata-rata maupun presentase ketuntasannya, yaitu pada siklus I perolehan nilai rata-rata 68,5 atau dengan presentase ketuntasan 50 %, sedangkan pada siklus II perolehan nilai rata-rata 78 atau dengan presentase ketuntasan mencapai 90 %, dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Make A Match pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 77 Kendari memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tes awal pada siklus I, terlihat bahwa hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Setelah penerapan metode Make A Match pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan menjadi 65,5% pada tes akhir siklus I. Meskipun terjadi peningkatan, persentase ketuntasan masih di bawah kriteria yang ditetapkan, yaitu 70%.

Langkah perbaikan dilakukan dengan melanjutkan ke siklus II, dimana terlihat peningkatan yang lebih signifikan. Pada tes akhir siklus II, persentase ketuntasan mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa metode Make A Match

efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai juga mengalami kenaikan menjadi 78.

Dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada kedua siklus, terlihat bahwa implementasi metode Make A Match berjalan baik. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi, membimbing kelompok, dan melakukan evaluasi terlaksana dengan baik. Siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme, kesiapan, dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok dan presentasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make A Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Asmaul Husna efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 77 Kendari. Meskipun demikian, perlu terus dilakukan evaluasi dan peningkatan untuk memastikan keberlanjutan efektivitas metode ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).
- ASTIKA, Nurlia, et al. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 2012
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Jayanti dan Defi Firmansah. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B dalam Materi Tarikh Islam Dengan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Pondok Modern Darussalam Gontor. Educen : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1. Februari 2018.
- Firmansyah, Mokh. Iman. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 17 No 2. 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jilid 4*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Edisi Revisi, 2017.
- MAS' UDY, Muh Rusyaidy. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI SD NEGERI TIDUNG KOTA MAKASSAR. Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, 2021.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nyayu Khodijah, *Pendidikan, Cet.1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- SARI, Suci Perwita. *Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2020.

SUARNI, Suarni. *PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL ALLAH SWT MELALUI ASMAUL HUSNA DI KELAS V FASE C DI SD NEGERI 210 BONTOMINASA KABUPATEN BULUKUMBA*. Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023.

Suyono, dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t: Agung Media Mulia, t.t).

Link Video Pembelajaran_Modul Ajar 2 (MA2)_Asmaul Husna

<https://youtu.be/NJrNfTgwtrw>